

MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PACITAN

Wahyu Suminar

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
email: Wahyusuminaripa3@gmail.com

Abstract

The researcher is intended to reveal; 1) The implementation of the service, guidance, and control of student management in enhancing students' achievement and, 2) The development of students' achievement based on students' preference at State Islamic Senior Highschool (*MAN*) of Pacitan. This research is qualitative research which takes the setting at State Islamic Senior Highschool (*MAN*) of Pacitan. This research employed descriptive qualitative research design. The data collection techniques of the study were observation, in-depth interview, and documentation. The results of the study showed that, 1) student management in enhancing students' achievement at State Islamic Senior Highschool (*MAN*) of Pacitan involves three aspects, namely, service, guidance, and control with various learning activities which try to develop students' potential, talent and interest in term of academic and non-academic competency in order to enhance students' achievement, 2) the development of students' achievement based on students' preference at State Islamic Senior Highschool (*MAN*) of Pacitan is developed through *multiple intelligence*. The students, who have high intelligence and interested more in subject matter or academic competence, are facilitated with some activities like discussion, subject matter group, review of *SKL* and tutoring. Furthermore, the students, who possess high intelligence and interested more in non-academic competence, are facilitated with various outdoor activities, such as extracurricular like scouting, muhadhoroh, MTQ, PMR, UKS, Risma, theater, journalistic, KIR, music, calligraphy and sport.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelayanan, pembinaan dan pengawasan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Pacitan? Serta mengetahui pengembangan prestasi siswa berbasis preferensi peserta didik di MAN Pacitan. Penelitian ini merupakan bentuk pendekatan kualitatif dengan *setting* di MAN Pacitan yang menghasilkan data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah, bahwa 1) Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Pacitan mencakup tiga aspek yakni pelayanan, pembinaan dan pengawasan dengan berbagai kegiatan di dalamnya yang berupaya mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dari segi akademis dan non akademis dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. 2) Pengembangan prestasi siswa berbasis preferensi peserta didik di MAN Pacitan dikembangkan melalui *multiple intelligence*, peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kegemaran lebih dalam hal mata pelajaran atau akademis diwadahi dengan kegiatan

seperti diskusi dengan membentuk grup mata pelajaran, bedah SKL, dan bimbingan belajar lainnya. Sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kegemaran lebih di bidang non akademis diwadahi dengan berbagai kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, *Muhadhoroh*, MTQ, PMR, UKS, Risma, Teater, Jurnalistik, KIR, Seni Musik dan Kaligrafi, dan Olah raga.

Keywords: student management, islamic senior high school of Pacitan, student achievement.

A. Pendahuluan

Pendidikan harus mencetak produk lulusan yang unggul tidak hanya dari segi intelektual melainkan juga spiritual dan sosialnya. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang berupa jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Sebagai seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan, sebenarnya mereka telah memiliki potensi dan kemampuan yang harus diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Tinggi rendahnya tingkat aktualisasi seseorang terhadap potensinya itu akan sangat menentukan terhadap prestasi yang mereka raih.²

Salah satu bagian dari dimensi pendidikan di sekolah atau madrasah adalah siswa atau peserta didik. Siswa atau peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Ketika di sekolah, peserta didik harus mendapatkan pelayanan atau pengaturan yang benar agar mereka bisa menjadikan sekolahnya sebagai lingkungan yang pas untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Dengan begitu penerapan manajemen peserta didik merupakan sebuah keharusan bagi setiap lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek yang aktif. Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena sebagai sasaran didik untuk ditumbuhkembangkan oleh pendidik.³ Jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran, maka mereka harus berperan sebagai subjek yang aktif dalam belajar dengan difasilitasi oleh pihak

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), 149-150.

³ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 28-29.

sekolah, yaitu salah satunya dengan menerapkan manajemen peserta didik yang dapat merangsang seluruh potensi yang ada dalam diri mereka.

Sehubungan dengan itu, perlulah lembaga pendidikan membutuhkan suatu manajemen untuk mengelola di bidang peserta didik. Manajemen peserta didik atau sering disebut manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Berdasarkan asal katanya, manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴ Sementara peserta didik sendiri sebagaimana ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Menurut E. Mulyasa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah salah satu bidang dalam lembaga pendidikan yang mengatur dan memusatkan perhatian terkait semua kegiatan-kegiatan siswa baik dari awal pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, sampai akhir proses pendidikannya.⁶

Kota Pacitan pada tahun 2016 mengalami kenaikan peringkat dalam pencapaian hasil UN, yang menempati peringkat ke 12 dari 38 kota/kabupaten se provinsi Jawa Timur. Di bawah Kementerian Agama kota Pacitan memiliki beberapa Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta, di antara beberapa madrasah, Madrasah Aliyah Negeri Pacitan yang sering dikenal dengan nama MANePa ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang dapat dianggap madrasah unggulan di kabupaten Pacitan serta memiliki sederet prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Beberapa tahun ini, lembaga mempunyai peningkatan dari berbagai aspek, dan seiring dengan itu, animo masyarakat Pacitan juga meningkat drastis terhadap lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan disetiap penerimaan peserta

⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 6.

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45-46.

didik baru dalam jangka 3 tahun belakang ini meningkat, sampai sempat menolak siswa karena penerimaan telah memenuhi target. Selain itu, dari hasil Ujian Nasional pada beberapa tahun ini dapat meluluskan siswa siswinya 100% dan menduduki tingkat pertama dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang lainnya, hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi *self holder* maupun *stake holder* MAN Pacitan.⁷ Hal lain yang menjadi pendukung prestasi adalah aspek pembangunan gedung, sarana prasarana juga turut mendukung terhadap peningkatan mutu lembaga yang secara tidak langsung membentuk kepada pandangan publik sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul.

Sarana dan prasarana yang cukup memadai juga menjadi salah satu bukti kemajuan dan perkembangan MAN Pacitan, di antaranya adalah MAN Pacitan memiliki ruang belajar yang representatif, laboratorium MIPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang musik lengkap dengan peralatannya dan instruktur profesional yang akan melatih peserta didiknya yang berbakat dalam bidang musik, tempat ibadah/masjid, ruang perpustakaan yang cukup memadai dengan buku-buku untuk siswa dan juga buku yang biasa menjadi referensi guru dalam mengembangkan profesionalnya, sehingga MAN Pacitan mencapai derajat dengan terakreditasi A dan BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah).⁸ Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tentunya sebagai bentuk pelayanan kepada peserta didik.

MAN Pacitan merupakan lembaga yang mempunyai komitmen sangat tinggi, semua *stake holder* dalam lembaga tersebut turut membantu untuk mewujudkan visi dan misi, dan salah satunya yaitu dalam bidang kesiswaan. Bidang kesiswaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan peserta didik, baik dalam bentuk kegiatan, layanan maupun permasalahan yang terjadi pada para siswa. Bentuk pengelolaan misalnya yaitu dalam pengorganisasian siswa meliputi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), organisasi kepramukaan, PMR, Risma, Seni Budaya, dll. Dalam menghendel semua jenis kegiatan tersebut, bidang kesiswaan mengatur setiap organisasi kepramukaan, PMR, Risma, Seni Budaya adalah dibawah dari OSIS. Selain itu, setiap anggota OSIS juga termasuk anggota organisasi yang lainnya.

⁷ Andung Dwi Latifah, *wawancara*, Pacitan, 25 Mei 2016.

⁸ M. Huda, *Program Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)*, Tesis STAIN Ponorogo. 2016. 9-10.

Jika salah satu organisasi mengadakan sebuah kegiatan, maka OSIS juga turut membantu terselenggaranya kegiatan tersebut.⁹

Bentuk lain dari pengelolaan siswa yaitu selalu berpartisipasi dalam beberapa lomba yang diselenggarakan baik se-tingkat kabupaten maupun provinsi. Dari perlombaan inilah banyak prestasi yang didapatkan baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Walaupun lembaga pendidikan Islam yang dulu masih dianggap masyarakat yang hanya bisanya ngaji saja, kini MAN Pacitan membuktikan bahwa siswa siswinya juga dapat bersaing dan berkompeten secara akademis maupun non akademis.

Dibalik keberhasilan prestasi siswa siswi MAN Pacitan, dapat dilihat dari pengelolaan bidang manajemen peserta didik yang baik. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh manajemen peserta didik di MAN Pacitan yang peneliti menilai ada keunikan dalam pengelolaannya. *Pertama*, dimulai dari manajemen peserta didik melakukan tahap penyeleksian dalam penerimaan peserta didik baru, yang selanjutnya ada tes psikologi untuk melihat bakat dan minat dari masing-masing peserta didik yang nanti dapat dikembangkan sesuai dengan potensi siswa. *Kedua*, ada beberapa kegiatan siswa yang mewajibkan siswa siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di antaranya pramuka, dan pilihan seperti PMR, seni dan musik, teater, KIR, kerohanian dan lain-lainnya yang semua dilatih oleh pembina baik dari guru maupun pelatih yang profesional, dalam beberapa kegiatan tersebut dimunculkan untuk mewedahi minat dan bakat serta potensi siswa yang berbasis preferensi peserta didik. *Ketiga*, untuk melatih mental, keterampilan dan pengetahuan dilakukan dengan mengajak siswa siswinya untuk berpartisipasi mengisi kegiatan kemasyarakatan, misalkan acara kabupaten, hiburan rakyat, acara Kemenag dan lain sebagainya, dari situlah peserta didik mulai timbul kepercayaan diri dan mentalnya untuk berlatih jika ada perlombaan yang akan diikuti. *Keempat*, dari segi biaya juga ikut mendukung dalam berlangsungnya semua kegiatan peserta didik, baik untuk kegiatan intern dan ekstern. *Kelima*, sosok seorang wakil kepala bagian kesiswaan di MAN Pacitan selain kharismatik juga memiliki keunggulan karakter dapat memotivasi siswa siswinya untuk menumbuhkan semangat dan menjadi tauladan bagi peserta didik.

Sedangkan pengembangan dalam peningkatan prestasi peserta didik di MAN Pacitan, ada beberapa langkah yang menjadi titik ukur

⁹ Andung Dwi Latifah, *wawancara*, Pacitan, 25 Mei 2016.

pengembangan potensi peserta didik. Peserta didik yang memiliki keunggulan masing-masing dikembangkan melalui preferensi atau kecerendungan peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik. Menurut Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh, namun hanya ada peserta didik yang memiliki beberapa keunggulan yang lebih menonjol. Ada delapan *multiple intelegence* atau kecerdasan majemuk yang digagasnya. Oleh hal ini, MAN Pacitan mencoba menerapkan delapan jenis kecerdasan tersebut untuk menjadi tumpuan pengembangan prestasi siswa yang berbasis pada preferensi peserta didik.

Semua itu tidak luput dari peran dan dukungan bidang kesiswaan yang berperan aktif mengatur setiap kegiatan yang dilakukan. Manajemen kesiswaan bukan hanya terbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih jauh lagi di MAN Pacitan karena dilihat dari perkembangannya madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal yang melatarbalakangi peningkatan pendidikan yaitu dengan adanya pelaksanaan manajemen yang baik di lembaga tersebut khususnya manajemen peserta didik. Sehingga peneliti terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen peserta didik di MAN Pacitan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen peserta didik dapat diterapkan dalam meningkatkan prestasi siswa pada MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Pacitan.

B. Konsep Pelayanan, Pembinaan dan Pengawasan Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatkan Prestasi Siswa Pada MAN Pacitan

Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikannya. Di pihak lain, peserta didik mengharapkan agar sekolah dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka. Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tanpa manajemen kesiswaan yang tertata dengan baik, maka jalan

sebuah lembaga pendidikan tidak akan terarah, tidak akan mencapai tujuan, tidak akan memperoleh kemajuan, dan tidak ada perubahan sama sekali.

MAN Pacitan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan visi dan misi MAN Pacitan. Melalui manajemen peserta didik diharapkan mampu mengelola apa saja yang berhubungan dengan peserta didik mulai dari pelayanan, pembinaan dan pengawasan.

Menurut teori Knezevich yang dikutip oleh Imron dalam bukunya mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.¹⁰

Adapun manajemen peserta didik di MAN Pacitan meliputi pelayanan, pembinaan dan pengawasan. Dari tiga aspek ini, MAN Pacitan berorientasi untuk dapat meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Penerimaan siswa merupakan proses pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan siswa baru, setelah melalui seleksi masuk siswa baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Pelayanan dalam meningkatkan prestasi siswa dimulai dari penerimaan peserta didik baru (PPDB), ada 3 jalur penerimaan siswa baru di MAN Pacitan yaitu jalur PMDK, jalur reguler dan jalur prestasi. Jalur PMDK diperuntukkan bagi calon siswa yang memiliki bakat, minat dan kemampuan yang telah diraihinya. Jalur reguler untuk calon siswa yang harus melewati tahap seleksi dengan cara tes, sedangkan jalur prestasi diperuntukkan bagi calon siswa yang memiliki prestasi baik di akademik maupun di non akademiknya.

Selanjutnya di MAN Pacitan dalam penerimaan peserta didik diadakan pula tes yang harus diikuti oleh calon siswa di antaranya:

1. Tes wawancara. Tes wawancara bermaksud untuk mengetahui alasan, motivasi dan kesungguhan peserta didik memilih ingin bersekolah di MAN Pacitan.

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

2. Tes baca al-Qur'an. Tes ini bermaksud untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an. Hal ini juga menjadi catatan bagi pihak MAN Pacitan apabila peserta didik yang diterima belum lancar membacanya akan ada bimbingan lebih lanjut.
3. Tes tulis. Tes tulis ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa di akademiknya, yang nantinya akan dikelompokkan dalam kelas atau penjurusan. Mata pelajaran yang dites kan mencakup Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan Agama.
4. Tes IQ. Tes IQ ditujukan untuk siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Siswa yang lolos tes ini akan dimasukkan dalam program SKS atau sering disebut kelas akselerasi dengan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya pelayanan yang lain dalam meningkatkan prestasi siswa adalah layanan bimbingan belajar. Dalam bukunya E Mulyasa salah satu indikator pelayanan responsif peserta didik adalah jalur komunikasi yang terbuka terjadi antara peserta didik dengan guru dan dengan staf lainnya. Dalam hal ini MAN Pacitan memberikan layanan responsif dengan membudayakan kescharian kegiatan belajar dimulai menyambut peserta didik datang ke madrasah dengan saling sapa, bersalaman antara kepala madrasah, bapak ibu guru dan staf dengan seluruh siswa MAN Pacitan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk pelayanan kepada siswa dengan tujuan memberikan perhatian dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Pelayanan yang tidak kalah penting dilakukan oleh MAN Pacitan adalah pelayanan dibidang bimbingan dan karir. Menurut E Mulyasa salah satu indikator manajemen peserta didik terdapat layanan pembimbingan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan khusus, dan guru berlaku adil bagi semua peserta didik yang pintar maupun yang lambat. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian anak, serta aspek sosial emosional, di samping ketrampilan-ketrampilan lain.¹¹ Hal ini ditujukan kepada setiap peserta didik di MAN Pacitan yang memerlukan bimbingan khusus baik masalah belajarnya, pribadinya maupun karir. MAN Pacitan menyediakannya dibagian bimbingan dan konseling yang digunakan tidak hanya untuk bagian pencatatan siswa yang bermasalah kenakalan tetapi juga menjadi tempat pengaduan dari keluh kesah peserta didik yang mengalami kesulitan

¹¹ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 73.

belajar dari diri sendiri maupun dari ketidaknyamanan cara pembelajaran guru di kelas, ada pula setiap minggu dijadwalkan pada kelas XII kegiatan pembimbingan karir dan lanjutan studi yang dapat diminati siswa untuk masuk perguruan tinggi. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Selain itu, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penunjang di MAN Pacitan lainnya tidak akan terlaksana apabila tidak terdapat sarana dan prasarana di dalamnya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus ada, karena hal tersebut menjadi alat untuk memfasilitasi apa saja kegiatan-kegiatan dalam sebuah lembaga pendidikan. Tidak hanya menjadi pelengkap saja, namun dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasinya serta mengembangkan bakat yang dimiliki dalam bidang akademik maupun non akademik. Sarana prasarana di MAN Pacitan di antaranya kelas yang cukup representatif agar peserta didik nyaman dan lebih mudah menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dilengkapi dengan LCD proyektor sebagai media untuk membantu penyampaian pelajaran kepada peserta didik, ada pula laboratorium IPA, bahasa, computer, perpustakaan dengan berbagai buku mata pelajaran, masjid, dan ma'had putra dan putri serta GOR yang dapat digunakan serba guna.

Pelayanan MAN Pacitan berikutnya adalah program SKS, program SKS merupakan program kelanjutan dari program akselerasi, program ini ditujukan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dan untuk dapat masuk dalam program SKS tersebut harus dapat lolos tes yang diadakan oleh MAN Pacitan yaitu tes TPA dan IQ dengan nilai di atas 130. Pelaksanaan program SKS di MAN Pacitan ini sebagai layanan kepada peserta didik berkemampuan di atas rata-rata yang pendidikannya dapat ditempuh 2 tahun dalam 6 semester.

Sedangkan dalam pembinaanya, MAN Pacitan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Pembinaan tersebut dilakukan secara rutin, mulai masuk sampai pulang sekolahnya dan dipantau oleh para guru. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya mengenai kedisiplinan namun juga pembinaan-pembinaan yang mencakup pembinaan pengembangan bakat dan potensi siswa baik akademik dan non akademik. Doni Priansa

dalam bukunya mengungkapkan pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan peserta didik mampu mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembinaan dan pengembangan peserta didik selain difokuskan pada peningkatan kecerdasan dan kemampuannya, juga perlu memperhatikan perkembangan psikologis yang dialaminya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, maka proses belajar yang dialami oleh peserta didik akan lebih optimal.¹²

Pembinaan yang pertama yang dilakukan oleh MAN Pacitan adalah pembinaan akhlakul kharimah peserta didik. Hal tersebut menjadi tujuan utama pembinaan MAN Pacitan melihat lembaga pendidikan ini adalah berbasis agama Islam. Sudah barang tentu yang diutamakan adalah pembinaan kepada akhlak peserta didiknya. Pembinaan akhlakul kharimah ini melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan misalkan kebiasaan membaca al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai dan dipandu oleh bapak ibu guru maupun siswa yang telah dijdwalkan. Pembinaan lainnya yaitu memanfaatkan jam istirahat untuk membudayakan shalat dhuha dan shalat fardu berjamaah di madrasah.

Pembinaan yang lain adalah pembinaan terhadap minat bakat serta potensi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik. Agus Wibowo menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembinaan peserta didik adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan keterampilan serta mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam mencapai prestasi unggulan.

Pembinaan di bidang akademik MAN Pacitan melakukan kegiatan di antaranya bedah SKL yang diperuntukkan bagi siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian, baik ujian nasional maupun ujian madrasah. Selain itu ada pembentukan grup mata pelajaran yang telah berjalan yaitu grup belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, Fisika dan Biologi. Untuk lebih membantu belajar siswa, MAN Pacitan bekerjasama dengan bimbingan belajar baik berupa penambahan les yang diisi oleh tim bimbek maupun pengadaan tes sejenis *tryout*.

Sedangkan pembinaan di bidang non akademik diwadahi dengan beberapa ekstrakurikuler dua diantaranya wajib diikuti oleh seluruh peserta

¹² Donni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

didik MAN Pacitan yaitu kegiatan ekstra pramuka, *muhadhoroh*, PMR, MTQ, Jurnalistik, Teater, Olah raga, Seni Musik dan Kaligrafi, UKS, Risma. Dengan adanya berbagai ekstrakurikuler tentu sangat membantu peserta didik untuk menyalurkan bakat dan potensinya di luar kelas reguler. Menurut Eka Prihatin, salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor serta dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Oleh karena itu, beberapa ekstrakurikuler yang ada di MAN Pacitan diharapkan mampu meningkatkan prestasi setiap peserta didik di bidang non akademik. Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drumband, melukis, dll. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

MAN Pacitan tidak hanya memberikan pendidikan dalam madrasah namun lain dari itu MAN Pacitan memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada peserta didik dengan cara sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun perlombaan, hal tersebut dimaksudkan untuk membina dan melatih kemampuan siswa sejauh mana potensi yang dimiliki dapat dikembangkan. Disisi lain, dengan berpartisipasi diberbagai kegiatan semacam itu membuat peserta didik lebih percaya diri dan merasa bangga terhadap potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pembinaan peserta didik di MAN Pacitan selanjutnya yaitu penjurusan atau dalam hal ini pengelompokkan peserta didik. Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

a. *Friendship Grouping*

Yang dimaksud dengan *friendship grouping* adalah pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.

b. *Achievement Grouping*

Achievement grouping adalah suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi peserta didik.

c. *Aptitude Grouping*

Aptitude grouping adalah suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat mereka.

d. *Attention or Interest Grouping*

Attention or interest grouping adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau minat mereka.

e. *Intelligence Grouping*

Intelligence grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi.¹³

Dari teori di atas, MAN Pacitan menerapkan manajemen peserta didik dalam pembinaan penjurusan atau pengelompokan dengan dasar *Aptitude grouping* yaitu berdasarkan kemampuan dan bakat peserta didik dengan memberikan tes kemampuan mata pelajaran, *Attention or interest grouping* berdasarkan minat dengan memberikan angket untuk memilih program apa yang menjadi pilihan peserta utama peserta didik, dan *Intelligence grouping* berdasarkan tingkat intelegensi dengan memberikan tes TPA dan IQ untuk menjaring siswa di program kelas SKS.

MAN Pacitan memiliki 3 jurusan program studi yaitu IPA, IPS dan agama, serta kelas dengan program SKS. Penjurusan tersebut didasarkan oleh beberapa tahap, pertama diadakannya tes tulis dengan materi-materi ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, kedua nilai yang lebih tinggi akan menjadi rekomendasi untuk masuk ke program studi yang disarankan, ketiga diberikan angket untuk memilih secara individu oleh peserta didik program studi apa yang akan dipilihnya. Namun, untuk program kelas SKS ada dua tes, tes TPA dan IQ yang harus lolos dengan tingkat IQ mencapai 130 ke atas. Dengan penjurusan yang sesuai dengan pilihan masing-masing peserta didik diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa karena dilandasi oleh minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Bagian manajemen peserta didik yang lain terkait dengan pengawasan. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2011), 74-75.

pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan sehari-hari, pengawasan guru terhadap siswa sangat perlu, fungsi pengawasan ini meliputi pengamatan proses pengelolaan secara menyeluruh, sehingga tercapailah hasil sesuai dengan program kerja.¹⁴

Sedangkan bentuk pengawasan peserta didik, MAN Pacitan melakukan beberapa langkah di antaranya dengan mendirikan sekolah berasrama (Ma'had), sejak 4 tahun yang lalu MAN Pacitan mendirikan sebuah ma'had yang digunakan untuk para siswa yang ingin bermukim disana. Ma'had MAN Pacitan terdiri dari ma'had putri dan ma'had putra yang masing-masing dipimpin seorang ustadz yang juga bermukim di asrama tersebut, dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan seperti pondok untuk mengisi keseharian siswa mulai dari pagi sampai malam hari yang berorientasi untuk meningkatkan keagamaan siswa. Didirikannya ma'had tersebut sangat membantu pengawasan terhadap peserta didik walaupun tidak keseluruhan siswa MAN Pacitan. Selain itu dengan adanya ma'had juga membantu siswa dalam belajarnya, karena siswa yang berada di ma'had tersebut lebih nyaman dan fokus keseharian belajarnya dengan dipantau oleh para ustadz/ustadzah. Dari didirikannya ma'had dan seluruh kegiatan yang ada di dalamnya tersebut dapat membantu meningkatkan prestasi siswa MAN Pacitan.

Di sisi lain, pengawasan peserta didik di MAN Pacitan dengan bekerjasama bersama masyarakat dan instansi pemerintah misalnya Polres, Kodim dan lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk membantu pengawasan peserta didik di luar sekolah. Pengawasan dengan kerjasama tersebut memang tidak begitu terlihat, namun cukup membantu MAN Pacitan dalam mengawasi perilaku peserta didik di luar sekolah.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di MAN Pacitan yang mencakup pelayanan, pembinaan dan pengawasan didasarkan untuk upaya meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga pendidikan MAN Pacitan "Pandai, Akademis, Santun, Tangkas dan Islami, disiplin dan berkarakter" (PASTI PINTER) serta untuk meningkatkan kualitas akademis yang berorientasi pada mutu lulusan baik dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ serta memiliki ketrampilan, ketangguhan, ketangkasan, dan kesholihan serta menunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Semua

¹⁴ Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 144-145.

kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan berjalan secara optimal jika peserta didik secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal.

C. Pengembangan Prestasi Siswa Berbasis Preferensi Peserta Didik di MAN Pacitan

Pengembangan prestasi siswa di MAN Pacitan dibagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya “Psikologi Umum” menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya adalah minat atau perhatian dan kematangan. Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut. Sedangkan kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya.¹⁵ Prestasi akademik sama dengan prestasi belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar-mengajar di kelas. Dalam hal ini, upaya MAN Pacitan mengembangkan prestasi siswa di bidang akademik melalui beberapa cara di antaranya kegiatan belajar mengajar yang dimulai pukul 07.15 pagi sampai selesai, jam tambahan belajar atau les dan bedah SKL yang diberikan kepada kelas XII yang akan mengikuti ujian sebagai upaya pemantapan materi-materi, pembentukan grup atau kelompok mata pelajaran ditujukan kepada siswa yang memiliki kesenangan di mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran Fisika, Biologi dan Bahasa Inggris, dan bagi siswa yang memiliki kelebihan dalam kognitif disediakan program kelas SKS dengan ketentuannya.

Sedangkan pengembangan prestasi siswa MAN Pacitan di bidang non akademiknya melalui pengadaan ekstrakurikuler. Mulyono menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 156.

dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal. Ada 11 ekstrakurikuler di MAN Pacitan, di antaranya ekstrakurikuler pramuka yaitu kegiatan peserta didik yang memiliki bakat hobi tentang kemandirian dan kedisiplinan serta pembinaan karakter, *muhadhoroh* kegiatan untuk peserta didik yang memiliki bakat berpidato dan ceramah di depan audiens, PMR kegiatan untuk peserta didik yang memiliki bakat dibidang kesehatan, risma kegiatan untuk peserta didik yang memiliki bakat dibidang keagamaan, UKS kegiatan untuk peserta didik yang memiliki bakat dibidang kesehatan, seni musik dan kaligrafi kegiatan untuk peserta didik yang memiliki bakat musik dan menggambar, teater, jurnalistik, KIR, MTQ, dan olah raga. Ektrakurikuler pramuka dan *muhadhoroh* wajib diikuti oleh siswa, sedangkan yang lainnya hanya pilihan saja.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang terciptanya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian dan dapat pula meningkatkan prestasi yang dimiliki lewat bakat dan potensi dalam diri siswa.

Pengembangan prestasi siswa di MAN Pacitan baik akademik maupun non akademik tidak semena-mena dimunculkan, namun dilatarbelakangi dari preferensi siswa, yaitu kesukaan atau pilihan siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Dalam teori Howerd Gardner tidak ada anak yang bodoh ataupun pintar, yang ada anak yang menonjol pada salah satu atau beberapa jenis kecerdasan, ada 8 jenis kecerdasan menurut Gardner dan kecerdasan tersebut senantiasa tumbuh, berubah, berkembang, **dan** tidak ditentukan sejak lahir.¹⁶ Karena setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dari dirinya, untuk itu MAN Pacitan mewadahi peserta didik dengan berbagai macam kecerdasannya masing-masing melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Oleh karena setiap peserta didik mempunyai kecerdasan berbedabeda, maka MAN Pacitan mengklasifikasi peserta didiknya dengan menggali karakternya masing-masing. Pengembangan prestasi peserta didik

¹⁶ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

yang memiliki intellegensi atau kecerdasan *intrapribadi (intrapersonal intelligence) potensinya* dikembangkan dibidang akademik dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya akademis, seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, pemberian jam tambahan, pembentukan grup diskusi mata pelajaran, dan bedah SKL.

Sedangkan peserta didik yang memiliki potensi di bidang non akademik dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kecerdasan *kinestetik (bodily-kinesthetic intelligence) yaitu dengan ekstrakurikuler olah raga yang di dalamnya ada berbagai macam olah raga misalnya futsal, voly, basket, badminton, tenis meja dan lainnya. Kecerdasan linguistik (linguistic intelligence)* bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan berbahasa dikembangkan melalui kegiatan *muhadhoroh*, organisasi risma, MTQ, KIR, teater, jurnalistik. Kecerdasan *spasial (spatial intelligence)* dan *musikal (musical intelligence)* bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan visual atau menggambar dan musik dikembangkan melalui kegiatan kaligrafi dan musik, ada musik modern, islami dan tradisional. Kecerdasan *antar pribadi (interpersonal intelligence)* bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan kepedulian kepada orang lain maupun lingkungan bermasyarakat yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, UKS yang di dalamnya ada kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan.

Pemaparan di atas, dapat ditarik garis besar bahwa manajemen peserta didik di MAN Pacitan untuk meningkatkan prestasi siswa dikembangkan berbasis preferensi peserta didik dengan mengenali kecerdasan yang dimilikinya serta disalurkan melalui kegiatan-kegiatan madrasah baik akademik maupun non akademik. Dari seluruh upaya pengembangan prestasi, manajemen peserta didik yang dilakukan MAN Pacitan bertujuan untuk mengaktualisasi diri serta mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Pelayanan, Pembinaan dan Pengawasan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN Pacitan. Upaya dalam meningkatkan prestasi siswa akademik maupun non akademik manajemen peserta didik MAN Pacitan melingkupi aspek pelayanan, pembinaan dan pengawasan. Dalam hal pelayanan dimulai

dengan: 1) Penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan tiga jalur yaitu jalur PMDK, reguler dan prestasi dilanjutkan dengan beberapa tes di antaranya tes wawancara, baca al-Qur'an, tes tulis dan tes IQ untuk penjurangan masuk diprogram SKS. 2) Pelayanan keseharian di madrasah. 3) Pelayanan dalam bentuk sarana prasarana sebagai fasilitas kepada siswa guna menunjang pengoptimalan prestasinya. Pelayanan yang terakhir terkait dengan program kelas SKS sebagai pelayanan bagi siswa yang memiliki tingkat IQ tinggi dengan ketentuan dan prosedur yang berbeda.

Kedua, Pengembangan Prestasi Siswa Berbasis Preferensi Peserta Didik di MAN Pacitan. Dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, MAN Pacitan mengembangkan prestasi dengan berbasis preferensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dalam bidang akademis maupun non akademis. Karena setiap peserta didik memiliki preferensi yang berbeda, maka diwadahnya dengan berbagai kegiatan yang ada di MAN Pacitan tersebut. Peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang akademik diberikan wadah seperti grup mata pelajaran dan diskusi-diskusi lainnya, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan di non akademik diwadahi dengan ekstrakurikuler yang disenanginya.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zhakiyah. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Huda, M. Program Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan), *Tesis*, STAIN Ponorogo. 2016
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Priansa, Donni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta, 2011.

- Saefuddin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Yasin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* Malang: UIN-Maliki Press, 2011.